

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Junaidi ¹, Taufiq ²

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jabal Ghafur Sigli

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS-1 dan IIS-2 yang berjumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yaitu angket (kecerdasan emosional dan kemandirian belajar) dan hasil belajar matematika yang diperoleh melalui permintaan langsung pada guru matematika di SMAN 1 Padang Tiji. Data yang diperoleh diolah dengan program pengolahan data statistik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 121,93 dengan nilai tertinggi 141 dan nilai terendah 63. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji dikategorikan sangat tinggi dengan skor rata-rata 98,07 dengan nilai tertinggi 112 dan nilai terendah 69. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji dikategorikan kurang dengan skor rata-rata 67,21 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah yaitu 50. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI sebesar 12,2% dan variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji sebesar 10,5%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and learning independence on the learning outcomes of class XI students of SMAN 1 Padang Tiji in the 2020/2021 school year. This type of research is ex-post facto. The population in this study were all students of class XI SMAN 1 Padang Tiji while the samples in this study were students of class XI IIS-1 and IIS-2, totaling 43 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out using two instruments, namely a questionnaire (emotional intelligence and learning independence) and mathematics learning outcomes obtained through direct requests to mathematics teachers at SMAN 1 Padang Tiji. The data obtained were processed by statistical data processing program. The results of descriptive statistical analysis showed that the emotional intelligence of class XI students of SMAN 1 Padang Tiji was in the very high category with an average score of 121.93 with the highest score of 141 and the lowest score of 63. The learning independence of class XI students of SMAN 1 Padang Tiji was categorized very high with an average score of 98.07 with the highest score of 112 and the lowest score of 69. While the mathematics learning outcomes of class XI students of SMAN 1 Padang Tiji were categorized as poor with an average score of 67.21 with the highest score of 85 and the lowest score of 50. The results of the analysis Inferential statistics showed that the emotional intelligence variable affected

the mathematics learning outcomes of class XI students by 12.2% and the independent learning variable affected the learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Padang Tiji by 10.5%.

Keywords: Emotional Intelligence, Independent Learning, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah, untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Pada nyatanya sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya dalam proses belajar mengajar. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relatif rendah, bisa meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Namun biasanya kedua kecerdasan ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002).

Oleh karena itu yang menentukan keberhasilan seseorang bukan hanya taraf intelegensinya, ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Hardiyanto (2016) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan belajar (intelegensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik, psikis, termasuk motivasi yang terdapat dalam diri seseorang. Menurut Bar-on yang dikutip oleh Khan., dkk (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kombinasi yang baik dari kemampuan sosial dan emosional yang menjelaskan seberapa efisien seseorang tahu dan memahami diri sendiri, orang lain, dan dapat berurusan dengan aktivitas kehidupan.

Menurut Daniel Goleman (2016), kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Orang yang dapat mengatur suasana hatinya akan menyikapi suatu masalah dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik pula. Berdasarkan definisi-definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah cara seseorang untuk mengontrol emosinya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Kecerdasan emosional menurut Ismail (2013) tidak terlepas dengan istilah kecakapan intra pribadi dan antar pribadi. Kecakapan intra pribadi adalah kemampuan yang bersifat korelatif tetapi terarah ke dalam diri sendiri serta kemampuan untuk membentuk model diri sendiri serta kemampuan untuk menggunakan model tersebut sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Kedua intelegensi ini sangat diperlukan dalam proses belajar.

Faktor lain yang tak kalah penting dan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar selain kecerdasan emosional yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga termasuk unsur yang penting dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru. Ada sumber belajar di luar guru, seperti: lingkungan, internet, buku, pengalaman, dan lain-lain. Materi pelajaran yang diperoleh dari guru cenderung tidak cukup untuk Siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Sehingga mereka mencari informasi dari luar selain yang diperoleh dari guru. Akibatnya pengetahuan siswa tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, kemandirian

belajar siswa dianggap penting dalam kegiatan belajar matematika. Namun di lingkungan sekolah, masih banyak siswa yang tergantung dari guru dalam hal sumber belajar. Masih banyak siswa mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, padahal mereka memiliki buku atau LKS yang dapat dipelajari.

Kemandirian belajar menurut Hadi dan Farida (2012) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar.

Kemandirian belajar adalah unsure yang penting dalam belajar matematika (Suhendri, 2015). Menurut Uno (Ranti dkk, 2017) kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan matematika.

Menurut Basir (Bungsu dkk, 2018) kemandirian belajar adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu. Kemandirian belajar harus menjadi perhatian bagi semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan (Ningsih, 2016).

Ciri-ciri orang yang mempunyai kemandirian belajaryaitu: mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, apabila ada masalah dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya (Ranti dkk, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu: system pendidikan di sekolah, pola asuh orang tua, dan system kehidupan di masyarakat (Suid dkk, 2017). Kemandirian belajar siswa menuntut untuk siswa aktif, baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain

baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemandirian belajar, hal ini disebabkan hakekat matematika, yaitu: kebenarannya berdasarkan logika, objeknya abstrak, melatih kemampuan berhitung dan berpikir logis, dan aplikatif. Sebab siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar matematika tinggi pula.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri baik yang terlihat seperti tingkah laku atau keterampilan maupun yang tidak terlihat seperti pola berpikir dan kemampuan kognitif. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena-fenomena belajar yang kurang mandiri, seperti: tidak betah belajar lama di kelas atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, pasif di dalam kelas. Selain itu, upaya-upaya untuk menjauhkan siswa dari kompleksitas permasalahan di masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kemandirian belajarsiswa. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: minuman keras, obat-obat terlarang, tawuran, seks bebas.

Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa mau aktif di dalam proses pembelajaran yang ada.

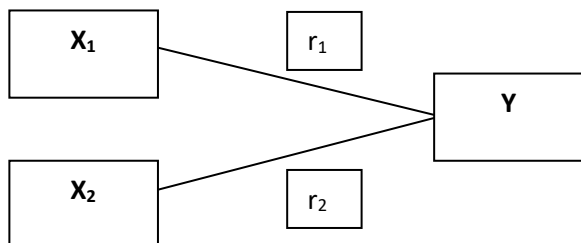
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan bekerja dengan angka sebagai perwujudan gejala yang diamati dan dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data

statistik.

Ex-post facto sebagai penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Sehingga tidak perlu memberikan perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh (Sukardi, 2011).

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian Survey, dengan Analisis Korelasi Asosiatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif survey yang terdiri dari tiga variabel (X_1 , X_2 , Y) (Sugiyono (2016).



Gambar 3.1 Desain penelitian tiga variabel (X_1 , X_2 , Y)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Padang Tiji. Kelas XI terdiri dari lima kelas yaitu, tiga kelas MIA dan dua kelas IIS. Rincian jumlah siswa-siswi kelas XI terdapat dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Padang Tiji Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Banyak peserta didik
MIA 1	25
MIA 2	27
MIA 3	24
IIS 1	24
IIS 2	19
Jumlah	119

Sumber : SMAN 1 Padang Tiji

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena diperlukan dua kelas yang homogen kemampuannya serta dapat mewakili karakteristik populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pertimbangan rata-rata kemampuan kelas yang hampir sama, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas XI-IIS 1 yang terdiri dari 24 siswa dan Kelas XI-IIS 2 yang terdiri dari 19 siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai pensyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan software statistik. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi

normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Distribusi Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogrov Smirnov*

Variabel	Signifikan
Kecerdasan Emosional	0,065
Kemandirian Belajar	0,732
Hasil Belajar	0,330

Pengujian kenormalan dilakukan dengan program pengolahan data dengan metode uji normalitas *kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas ketiga variabel kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel 4.9 tersebut didapat nilai signifikan untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,065. Nilai signifikan untuk variabel Kemandirian Belajar adalah 0,732. Nilai signifikan untuk variabel hasil belajar adalah 0,330. Karena nilai signifikan $(0,065) > \alpha (0,05)$, $(0,732) > \alpha (0,05)$, $(0,330) > \alpha (0,05)$, yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana adanya korelasi diantara variabel variabel bebas yang satu dengan lainnya. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari pengolahan data dengan menggunakan, hasil analisis pengujian multikolinearitas dirangkum dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	IF	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional			Tidak terjadi

Kemandirian Belajar	0,922	1,085	Multikolinearitas
---------------------	-------	-------	-------------------

Dari tabel 4.10 di atas diperoleh bahwa semua nilai Toleransi ketiga variabel adalah $0,922 > 0,1$ dan VIF adalah $1,085 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan software statistik. Hasil pengujian dapat dilihat pada output ANOVA Tabel kolom Sig. baris *Deviation of Linearity*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu variabel dikatakan linear apabila hasil perhitungan mempunyai signifikansi apabila nilai sig. dari *Deviation of Linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Korelasi	Signifikan	Keterangan
X ₁ ,Y	0,741	Linear
X ₂ ,Y	0,895	Linear

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai signifikan = 0,741 menunjukkan adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar karena nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai signifikan = 0,895 menunjukkan adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar karena nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Dalam Pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{Lawan} \quad H_1 :$$

$\beta_1 \neq 0$

0 Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Tiji

1 Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Tiji.

Tabel 4.12 Koefisien Uji Regresi Linear X_1 atas Y

Variabel	Beta	Signifikan
Konstanta	37,612	0,004
Kecerdasan Emosional	0,243	0,022

Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai $\beta_1 = 0,243$ dengan nilai signifikan = 0,022 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari data tersebut dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = 37,612 + 0,243X_1$$

Angka-angka ini dapat diartikan bahwa koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 37,612 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,243.

Nilai R^2 (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,122. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besarnya persentase pengaruh antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah sebesar 12,2%.

Uji Hipotesis 2

Dalam Pengujian statistiknya,

hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$ Lawan $H_2 :$

$\beta_2 \neq 0$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Tiji

H_2 : Terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Tiji

Tabel 4.13 Koefisien Uji Regresi Linear X_2 atas Y

Variabel	Beta	Signifikan
Konstanta	30,795	0,072
Kemandirian Belajar	0,377	0,034

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai $\beta_2 = 0,377$ dengan nilai signifikan = 0,034 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti signifikan $< 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari data tersebut dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = 30,795 + 0,377 X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan

bahwa koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 30,795 artinya jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,377.

Nilai R^2 (R square) yang diperoleh sebesar 0,105. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa besarnya persentase pengaruh antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 10,5%.

Temuan yang didapat setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji yaitu, terdapat pengaruh yang positif dari variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji dengan koefisien korelasi (r_1) sebesar 0,349 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,2%. Nilai (r_2) sebesar 0,324 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,105. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,5%. R^2 sebesar 0,122 dan R^2 sebesar 0,105 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dari variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Padang Tiji dengan koefisien korelasi (r_1) sebesar 0,349 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,2%. Nilai (r_2) sebesar 0,324 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,105. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,5%.

2. Kecerdasan emosional mempengaruhi tingkah laku seseorang, semakin bagus kecerdasan emosional seseorang semakin bisa seseorang tersebut mengatur dirinya, memotivasi dan membina hubungan sesama orang lain.
3. Siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi memiliki peluang lebih baik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang tingkat kemandiriannya rendah memiliki peluang untuk mencapai prestasi belajar lebih kecil. Semakin tinggi kemandirian siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Oleh karena itu kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., dan Bernard, M. 2018. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas*. *Journal On Education*, 1(2), 382–389.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Puskata
- Hadi, S., Farida, F. 2012. *Pengaruh minat kemandirian dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8-13. (DOI: 10.15294/dp.v7i1.4913., diakses : 11 Juli 2021).
- Hardiyanto. 2016. *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Ismail, W. 2013. *Differensiasi Emotional Quetiont pada Pelajar*. Gowa: Alauddin University Press.

- Khan, M.I., Awan, U., Yasir, M., Mohammad, N.A.B., Shah, S.H.A., Qureshi, M.I., Zaman, K. 2014. *Transformational Leadership, Emotional Intelligence and Organizational Commitment: Pakistan's Service Sector*. *Argumenta Oeconomica*, 33(2), 67-92.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., Trisna, B.N. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :CV.Alfabeta
- Suhendri, H., Mardalena, T. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105-114.
- Suid, Syafrina, A., dan Tursinawati. 2017. Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5),70-81.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.